

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA-SISWI DI SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA**

Irlan Trisnawan dan Andree Raymond

Ilmu Komunikasi, STIKOM Interstudi Jakarta

Irlantrisnawan123@gmail.com, Raymond.andree@gmail.com

Abstrak. Pendidikan adalah suatu hal yang penting di masyarakat. Demi menjadi bangsa yang memiliki kecerdasan yang baik tentu harus mengikuti aturan kementerian pendidikan dan harus di dukung juga oleh aturan yang sistematis dari pemerintah itu sendiri. Pada saat sekarang, dunia sedang digemparkan dengan adanya Covid-19. Virus ini sendiri baru ditemukan pertama di Cina, menurut media South China Morning Post kasus awal Covid-19 tersebut terdeteksi pada 17 November 2019 dan setiap harinya mengalami peningkatan

Kata kunci: Pengaruh Media Pembelajaran Daring

Abstract. Education is an important thing in society. In order to become a nation that has good intelligence, of course it must follow the rules of the ministry of education and must also be supported by systematic rules from the government itself. At the moment, the world is being shocked by the presence of Covid-19. According to the South China Morning Post media, the initial case of Covid-19 was detected on November 17 2019 and has increased every day.

Keywords: The Effect of Online Learning Media

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting di masyarakat. Demi menjadi bangsa yang memiliki kecerdasan yang baik tentu harus mengikuti aturan kementerian pendidikan dan harus di dukung juga oleh aturan yang sistematis dari pemerintah itu sendiri (Hajar Harike, 2021).

Pada saat sekarang, dunia sedang digemparkan dengan adanya Covid-19. Virus ini sendiri baru ditemukan pertama di Cina, menurut media South China Morning Post kasus awal Covid-19 tersebut terdeteksi pada 17 November 2019 dan setiap harinya mengalami peningkatan. Dengan terjadinya fenomena tersebut, pemerintah resmi membatasi kegiatan masyarakat, karena pembatasan tersebut juga mengakibatkan siswa-siswi di haruskan belajar dari rumah atau melakukan pembelajaran secara daring. (Juventa & Hazbiyah, 2021)

Dengan adanya pembelajaran daring atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran online, siswa-siswi masih bisa melakukan kegiatan belajar mengajar walaupun tidak bertemu secara langsung (tatap muka), tentu dengan adanya situasi ini membuat masalah baru untuk siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. (Alya Aulia Syafaah, Ajat Rukajat, 2021).

Pembelajaran daring membuat siswa-siswi merasa dibatasi untuk komunikasi dan berkreasi, siswa-siswi cenderung merasakan jenuh dengan aktivitas harian yang monoton, sehingga berpengaruh kepada motivasi belajar yang semakin menurun. Selain itu, ditambah dengan adanya masalah eksternal lainnya seperti jaringan internet yang terkadang kurang baik membuat siswa-siswi mengalami kesulitan tambahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. (Alya Aulia Syafaah, Ajat Rukajat, 2021).

Dalam mengatasi permasalahan di atas, media penyiaran menjadi salah satu solusi serta cara untuk mendukung

pembelajaran daring, menurut Kempt dan Dayton media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat diperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Banyak media penyiaran yang sekarang dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah untuk sebagai alat pembelajaran di masa pandemi seperti ini, contohnya adalah penggunaan aplikasi Zoom, optimalisasi layanan dan channel Youtube serta televisi. Ketiga media tersebut, pada saat ini dipakai sebagai alat utama proses belajar mengajar. Di luar dari segala kemudahan yang ditawarkan oleh media pembelajaran online. Terdapat juga downside yang patut dipikirkan. Riset DetikNet mengatakan bahwa sebetulnya proses pembelajaran melalui online yang menggunakan media Zoom meeting jika dilakukan dalam jangka panjang, maka dapat menghambat kreativitas dan inovasi dari pelajar. Mereka menyebut, pertemuan tatap muka secara langsung menghasilkan lebih banyak ide, dan ide yang lebih kreatif, dibandingkan dengan diskusi lewat konferensi video seperti Zoom meeting.

Selain penggunaan Zoom meeting sebagai sarana pembelajaran online, CNN Indonesia juga mengatakan bahwa Youtube sekarang menjadi sarana bagi guru untuk melakukan pembelajaran. Perkembangan Youtube sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia Pendidikan. Faktanya, pengguna internet mengunjungi Youtube bukan hanya untuk mendapatkan hiburan, tetapi juga untuk belajar atau mendapatkan informasi. Kesempatan ini membuat sekolah dan guru-guru menggunakan Youtube sebagai alat untuk proses belajar mengajar .

Media televisi juga pernah memegang andil dalam proses belajar mengajar di masa pandemi ini. Pada April tahun 2020 lalu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai program 'belajar

dari rumah' yang di laksanakan di TVRI. Pelaksanaa program ini melanjutkan program Kemendikbud untuk para siswa-siswi supaya bisa belajar tanpa harus tatap muka.

Pada implementasinya, seluruh media yang digunakan hanya berfokus kepada satu tujuan yaitu menjaga motivasi siswa supaya tetap bagus dan tidak terpengaruh oleh keterbatasan yang disebabkan oleh masa pandemi. Motivasi ini sangat penting dan berkesinambungan dalam meningkatkan kemauan belajar bagi siswa dan siswi. Selain itu, pembelajaran daring juga bisa membuat siswa menjadi lebih ulet karena harus menyesuaikan diri untuk tetap kreatif di tengah segala keterbatasan. (Lita Izzatunnisa, 2021).

Namun kenyataannya proses transisi ke pembelajaran daring tidak mudah, kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa. (file:///C:/Users/traffic/Downloads/57-Article%20Text-106-2-10-20200730.pdf)

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk membuat penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh media pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan tujuan dibuatnya penelitian adalah untuk mengetahui apakah media pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa-siswi SMA Cenderawasih 1 Jakarta.

Dengan demikian, maka identifikasi dari masalah yang terjadi adalah transisi sistem belajar dari Pembelajaran Tatap Muka (PTM atau Offline) ke Pembelajaran Daring (Online) dan media-media yang digunakan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Tidak dapat dipungiri bahwa motivasi belajar siswa cenderung menurun karena guru tidak bisa melakukan komunikasi secara langsung. Media yang diupayakan untuk membantu

proses ini pun memiliki dampak positif dan negatifnya masing-masing dalam proses penyesuaian siswa-siswi untuk menggunakan media untuk proses pembelajaran di masa pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam mengenai seberapa besar dan efektif pengaruh media penyiaran yang digunakan pada masa pandemi ini (khususnya Zoom, Youtube dan TV) terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk mengerucutkan fokus dari penelitian ini, maka batasan yang diterapkan peneliti adalah dengan menggunakan pelajar siswa dan siswi Angkatan Tahun Ajaran 2021, 2022 dan 2023 sebagai fokus penelitian. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa peneliti hanya akan melakukan penelitian pada siswa SMA 1 Cenderawasih Jakarta yang masih menyandang status aktif sebagai pelajar pada saat ini.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Daring atau Online.

Pembelajaran lewat media daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan aplikasi dengan konektivitas dan fleksibilitas (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran media daring juga bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara merekam video saat belajar mengajar sehingga bisa di tonton lagi dan menjadi bahan diskusi oleh teman-teman. (Sirait Lumban et al., 2021)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh melalui media pendukung, seperti internet dan televisi. Pembelajaran lewat media daring menuntut siswa lebih teliti dan jeli dalam menerima dan mengolah informasi (Putria et al., 2020).

Dampak Pembelajaran Lewat Media Daring. Selama metode pembelajaran daring ini berlangsung siswa-siswi merasa dibatasi

dalam berinteraksi sedangkan biasanya sebelum pandemi siswa-siswi dibiasakan bisa berinteraksi secara langsung kepada guru dan teman-teman. (Allesandro dan Kristina Roseven Nababan, 2021).

Faktor guru juga menjadi sesuatu yang penting, karna banyak guru yang kurang mengerti teknologi dan media sehingga materi yang ingin disampaikan kadang tidak efektif. Faktor kemampuan guru dalam menguasai media penyiaran pun menjadi kendala (Wandira et al., 2021). Menurut Kompasiana di zaman sekarang kebanyakan guru hanya memanfaatkan buku sebagai bahan media, karna guru tidak terlalu minat menggunakan media lainnya. Selain itu, guru dan tenaga pengajar tidak memiliki kemampuan berlebih untuk mengoperasikan teknologi pembelajaran yang lebih advance. Sehingga keadaan pandemi memaksa guru untuk menyesuaikan situasi dan keadaan.

Sedangkan media Youtube, sebenarnya bisa menjadi media yang digunakan guru dalam mendukung pembelajaran daring ini, karna menurut Viva.id tahun ini penonton Youtube sudah menyentuh angka 100.000.000 yang dimana 70% nya di isi oleh anak dengan rentang umur 10 sampai 22 tahun. Dengan begitu Youtube bisa menjadi solusi bagi guru dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Adapun menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa program belajar dari rumah TVRI membantu siswa dalam proses pembelajaran selama pandemi covid 19. Hal itu berdasarkan survei yang dilakukan kemendikbud bersama UNICEF. Program itu telah membantu banyak keluarga yang memiliki keterbatasan pada akses internet untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring).

Selain Youtube dan TV, terdapat aplikasi Zoom juga yang selama pandemi ini menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan, khususnya di sekolah area Jabodetabek. Aplikasi Zoom memudahkan siswa untuk melakukan interaksi sosial secara online

antar siswa dan jiwa guru terhadap siswa di dalam waktu yang sama. Dapat disimpulkan bahwa, pada kenyataannya ada banyak pilihan media yang bisa berguna untuk siswa dalam melakukan pembelajaran daring sehingga konsentrasi dan motivasi siswa tetap terjaga.

Motivasi Belajar. Motivasi adalah penggerak kita dalam melakukan apapun termasuk dalam melakukan aktifitas sekolah, belajar mengajar adalah suatu proses untuk mendapatkan banyak hal diantaranya pengetahuan dan belajar berperilaku. (Laka et al., 2020).

Kondisi ini membuat siswa-siswi mau tidak mau harus belajar dari rumah, dengan situasi itu peran guru seharusnya sangat vital namun guru tidak bisa berbuat banyak karena dengan situasi seperti ini guru tidak bisa melakukan tindakan langsung seperti mengoreksi langsung tugas dari siswa dan memberikan motivasi secara langsung juga kepada siswa. (Wahyudi & Yulianti, 2021).

Untuk mengukur tingkat pengaruh media penyiaran dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa terdapat beberapa indikator yaitu

Pada penelitian ini peneliti membuat hipotesis, bahwa penggunaan media penyiaran dalam pembelajaran daring berdampak Positif terhadap motivasi belajar siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah kuantitatif dan subjeknya adalah seluruh siswa SMA Cenderawasih 1 Jakarta yang berjumlah 300 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan acak tanpa melihat jenjang atau dikenal dengan teknik Simple Random Sampling. (Ningtyas, 20014). Peneliti menggunakan rumus Slovin

untuk mendapatkan jumlah sampel dengan cara perhitungan seperti ini:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

dimana n adalah sampel yang akan dicari, sedangkan N yaitu ukuran populasi dan e adalah margin of error, atau bisa di artikan sebagai berikut:

- n : Jumlah sampel
- N : Populasi penelitian
- e : Error tolerance

Pengambilan sampel ini terdapat error tolerance sebesar 5% dan sampel bisa dihitung dengan:

$$n = 300 / (1 + (300 \times 5\%^2))$$

$$n = 171,429 \approx 171$$

melalui perhitungan diatas, maka disimpulkan peneliti membutuhkan 171 siswa-siswi untuk sampel.

Berikut Tabel 1 Operasionalisasi Konsep penelitian:

Tabel 1. Operasionalisasi Konsep

Variabel	Sub-indikator (Dimensi)	Indikator	Skala
Media Pembelajaran Daring (X)	Metode Belajar	Media yang digunakan (<i>Youtube, Zoom</i> dan TV)	Skala rasio
	Materi Pembelajaran	Konten materi yang disampaikan melalui media	Skala rasio
Motivasi Belajar (Y)	Fokus Siswa	Efektifitas proses belajar-mengajar siswa terhadap	Skala rasio

media pembelajara n yang disampaikan n.

Sumber: (Penulis, 2021)

Pengumpulan data yang dilakukan melalui Google Form. Peneliti menggunakan kuesioner model skala bertingkat yaitu SS yang berarti Sangat Setuju, S Setuju, RG yaitu Ragu-ragu, TS Tidak Setuju dan STS yang berarti Sangat Tidak Setuju. (Oktavianda & Aisyah, 2021).

Untuk melakukan sebuah analisis pada data, peneliti memilih metode analisis deskriptif dan diproses melalui SPSS (Statistical Package for Social Science), untuk pengolahan datanya. Selanjutnya, dipilih metode analisis regresi linear sederhana sebagai tujuan untuk memperoleh hasil tentang terdapat atau tidaknya pengaruh dari variabel (X) terhadap (Y) (Santoso, 2019). Dengan variabel penelitian yaitu kegiatan pembelajaran daring (X) indikatornya: aplikasi yang digunakan, konten materi yang disampaikan, waktu yang dihabiskan untuk pembelajaran daring, dan biaya yang dihabiskan untuk pembelian internet. Kemudian variabel tersebut di uji atau di teliti sejauh mana mempengaruhi motivasi belajar (Y) indikatornya: fokus siswa.

$$Y = a + bX$$

Y : Variabel terikat Motivasi Belajar (Response)

X : Variabel bebas Pembelajaran Daring (Predictor)

a : Konstanta

b : Koefesien regresinya (Kemiringan)

Setelah itu dilakukan uji t terhadap variabel penelitian, sebagai tujuan untuk menjawab hipotesis yang dibuat dalam penelitian. Jika Hipotesis alternatif (Ha) yang dimana

hipotesis ini berarti adanya hubungan antara variable x dan y diterima, serta Hipotesis nol (Ho) yang berarti tidak berhubungan atau ditolak, maka ditemui Pengaruh Yang Signifikan. Dan jika sebaliknya, maka tidak terdapat Pengaruh Yang Signifikan di penelitian ini. Hipotesis dari penelitian ini yaitu peneliti menduga pengaruh media terhadap motivasi belajar siswa berpengaruh positif (searah).

Kemudian tahap selanjutnya adalah menganalisis determinasi pada variabel, dengan maksud untuk memastikan sistem belajar daring berpengaruh atau tidak terhadap motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran. Dan yang terakhir dalam analisis data, dilakukan uji korelasi menggunakan korelasi pearson, dengan bertujuan untuk memperkirakan seberapa besar tingkat hubungan antar keduanya (Variabel X dan Variabel Y) (Yuliara I Made, 2016).

Tabel 2. Uji Validitas Pengaruh Media Pembelajaran Daring (X)

	r-hitung	r-tabel	Ket
X01	0,820	0,127	Valid
X02	0,833	0,127	Valid
X03	0,801	0,127	Valid
X04	0,844	0,127	Valid
X05	0,883	0,127	Valid
X06	0,826	0,127	Valid
X07	0,765	0,127	Valid

Nilai yang dijabarkan pada tabel di atas untuk pengujian validitas dimana variabel pengaruh media pembelajaran daring, dinyatakan dari keseluruhan item nilai r hitungnya > r tabel (0,820) maka keseluruhan item pernyataan yang berjumlah 7 item dinyatakan valid dan bisa melanjutkan penelitian sebagai alat ukur untuk memperoleh data yang valid.

Tabel 3. Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (Y)

	r-hitung	r-tabel	Ket
--	----------	---------	-----

Y01	0,784	0,127	Valid
Y02	0,812	0,127	Valid
Y03	0,794	0,127	Valid
Y04	0,835	0,127	Valid
Y05	0,820	0,127	Valid
Y06	0,791	0,127	Valid

Dan dari apa yang dipaparkan Nilai yang dijabarkan pada tabel di atas untuk pengujian validitas dimana variabel pengaruh media pembelajaran daring, dinyatakan dari keseluruhan item nilai r hitungnya > r tabel (0,820) maka keseluruhan item pernyataan yang berjumlah 6 item dinyatakan valid dan bisa melanjutkan penelitian sebagai alat ukur untuk memperoleh data yang valid.

Selanjutnya dalam Uji reliabilitas, digunakan analisis Cronbach Alpha untuk menentukan apakah instrument variabel memiliki konsistensi jika dalam pengukurannya dilakukan secara berulang.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Total Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Media Pembelajaran Daring	7	0,945	Reliabel
Motivasi Belajar	6	0,930	Reliabel

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada variabel pengaruh media pembelajaran (X) nilai Cronbach's alpha 0,945 > 0,6, berarti instrumen pada reliabel dan juga pada variabel motivasi belajar (Y) nilai cronbach's alpha 0,930 > 0,6 dapat dikatakan instrumen yang dipakai reliabel. Kesimpulan dari hasil uji reliabilitas ini adalah instrumen dari kedua variabel dalam penelitian ini reliabel.

Analisis Data. Dari data yang sudah diperoleh, Responden yang mengisi

kuesioner didominasi oleh siswa laki-laki, yaitu berjumlah 98 orang dengan (57%) dibandingkan dengan siswi perempuan, yaitu berjumlah 74 orang dengan (43%) dari total yang mengisi kuesioner yang berjumlah 172 orang.

Terdapat tiga media yang terdapat pada kuesioner yaitu Zoom, Youtube dan Televisi. Dari hasil kuesioner tersebut hampir semua memilih ketiga aplikasi tersebut tidak lebih efektif dibanding belajar tatap muka. Untuk media Zoom sendiri siswa yang memilih tidak efektif berjumlah 146 orang (85,9%), dan untuk Youtube sendiri terdapat 142 orang (83,5%) siswa yang memilih tidak efektif, untuk TV sendiri tidak jauh beda yaitu terdapat 157 orang (92,4%) yang memilih Tidak efektif.

Selanjutnya hampir seluruh siswa juga sepakat jika materi yang disampaikan melalui ketiga media tersebut, masih lebih efektif belajar tatap muka dibandingkan belajar online. terdapat 157 orang (92,4%) yang sepakat memilih ketiga media tersebut tidak efektif dalam penyampaian materi.

Untuk fokus siswa pun juga sama, lebih dari 80% siswa yang sepakat ketiga media tersebut tidak berhasil membuat siswa menjadi lebih fokus. Untuk Zoom sendiri terdapat 146 orang (85,9%) yang sepakat memilih media zoom tidak membuat siswa lebih fokus dalam belajar, untuk Youtube terdapat 143 orang (84,1%) yang menyatakan media tersebut tidak membuat siswa lebih fokus dan untuk TV terdapat 157 orang (92,4%) yang sepakat TV tidak berhasil membuat siswa fokus dan belajar.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 5. Koefisien

	B	t	Sig.
(Constant)	0,034	1,090	0,277
Media Pembelajaran Daring	0,840	54,302	0,000

Perolehan dari regresi linier sederhana memperoleh koefisien untuk variabel pengaruh media pembelajaran daring (X) = 0,840 dengan konstanta sebesar 0,034, sehingga model persamaan regresi linier sederhana dapat dihitung dengan rumus

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,034 + 0,840X$$

Dari rumus tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,034. Maka diperoleh nilai konsisten sebesar 0,034. Dan koefisien variabel pengaruh media pembelajaran daring (X) sebesar 0,840, artinya setiap ada penambahan nilai satu persentase dari variabel pengaruh media pembelajaran daring (X) membuat motivasi belajar (Y) nilainya juga meningkat sebanyak 0,840. Dan koefisien regresi yang didapatkan memiliki nilai yang positif (0,840) yang mengartikan arah dari variabel yang berpengaruh berdasarkan pengaruh media pembelajaran daring terhadap motivasi belajar adalah searah.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Model Summary

Model Summary	
R	R Square
0,973	0,946

Hasil tabel 6 model summary menunjukkan bahwa jumlah nilai koefisien korelasi (R) yaitu sejumlah 0,973 dan nilai koefisien determinasi atau disebut (R square) sejumlah 0,946, maka dari itu dinyatakan bahwa variabel pengaruh media pembelajaran daring (X) mempengaruhi variabel motivasi belajar (Y).

Korelasi Pearson

Tabel 7. Korelasi

Dari perhitungan pada tabel 7 bagian uji korelasi pearson, diketahui bahwa hubungan media pembelajaran daring dengan motivasi belajar sebesar 97,3% sisanya sebesar 2,7% dipengaruhi variabel lainnya di luar penelitian. nilai signifikansi untuk hubungan variabel pengaruh media pembelajaran daring (X) diperoleh nilai variabel motivasi belajar (Y) menghasilkan angka 0,000, memperoleh signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ yang hal ini menyatakan pengaruh media pembelajaran daring (X) dengan motivasi belajar (Y) berhubungan satu sama lain.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini menurut analisis data di atas, maka peneliti menyatakan media yang digunakan oleh siswa-siswi berpengaruh positif (searah) terhadap motivasi belajar siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki mendominasi dibanding perempuan. Kemudian jika dilihat dari efektifitas hampir seluruh siswa sepakat media pembelajaran daring tidak efektif untuk proses belajar mengajar.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penyampaian materi melalui tatap muka lebih baik dibandingkan menggunakan media pembelajaran daring, selain itu hampir seluruh siswa juga sepakat belajar melalui media membuat siswa-siswi menjadi tidak fokus.

Penelitian ini masih belum sempurna dan perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai media-media pembelajaran daring lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Allesandro dan Kristina Roseven Nababan, Y. (2021). Dampak Pembelajaran

		Motivasi Belajar
Media Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	0,973
	Sig. (1-tailed)	0,000
	N	170

Daring Terhadap Motivasi. Genta Mulia, XII(1), 113–118.

Alya Aulia Syafaah, Ajat Rukajat, Y. H. (2021). STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 2 KARAWANG BARAT. 4(1), 281–288.

Djusar, S., Sadar, M., & Asril, E. (2021). Analisa Efektifitas Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning. JURSIMA (Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen), 9(2), 12–20.

Hajar Harike. (2021). PENGARUH COVID-19 TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING PADA SMA NEGERI 11 LUWU. 1(2), 98–106.

Juventa, P. A., & Hazbiyah, S. (2021). STRATEGI MENGELOLA ISU PT PLN (PERSERO) UP3 Purwakarta PADA MASA PANDEMI COVID19. In Jurnal Komunikasi | (Vol. 6, Issue 1).

Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>

Lita Izzatunnisa. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952, 9(2), 2013–2015.

- Muhammadiyah, M., Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Binti Mirnawati, L. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar*, VIII(1), 91–104.
- Ningtyas, M. (20014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Oktavianda, C., & Aisyah. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Padang. *Journal Kronologi*, 3(1), 106–118.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sa'diyah, N. P., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 552–563.
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1236>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Santoso, S. (2019). *Menguasai SPSS Versi 25*. Elex Media Komputindo.
- Sirait Lumban, Y., & Kurnia. (2021). Motif Penggunaan Video Broadcasting pada Sistem Pembelajaran Online. Vol. 3, No. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33376/is.v3i2.1126>
- Wahyudi, A., & Yulianti, Y. (2021). Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4292–4298.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1555>
- Wandira, P., Sabrina, M., Sinaga, N., Putri, J., & Nasution, T. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Pada Siswa dan Guru di Era COVID-19. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), 151–156.
<https://doi.org/10.37640/jcv.v1i2.1006>
- Yuliara I Made. (2016). *Modul Regresi Linier Sederhana*. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 1–10.